

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak Taman Kanak-Kanak melalui pemanfaatan media balok Cuisenaire di kelompok B TK Gelatik Jl. Sawo no.09 Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kondisi kemampuan berhitung anak di TK Gelatik sebelum diberi perlakuan (pra-siklus) menunjukkan hasil bahwa secara umum kemampuan anak berada pada kategori baik (B) sebesar 75%, pada kategori cukup (C) sebesar 21,4% dan pada kategori kurang (K) sebesar 3,6%. Balok Cuisenaire merupakan salah satu media yang dapat memenuhi semua tahapan kegiatan berhitung anak, yaitu tahapan penguasaan konsep, tahapan masa transisi dan tahapan pengenalan lambang. Pada tahapan penguasaan konsep anak dapat mengenal warna dan mengetahui nilai masing-masing warna pada balok Cuisenaire tersebut. Selain itu, anak juga akan mengetahui bahwa dua lebih banyak dari satu, hal ini ditunjukkan dengan ukuran balok bernilai dua (merah) lebih panjang dari ukuran balok bernilai satu (putih). Sedangkan pada tahapan masa transisi, penggunaan media balok Cuisenaire dilakukan dengan cara menghubungkan kartu angka (lambang bilangan) dengan balok Cuisenaire. Anak akan menghubungkan kartu angka dengan balok Cuisenaire yang disusun secara berurutan maupun secara acak. Dan pada tahapan pengenalan

lambang, Pada tahapan pengenalan lambang ini, anak harus sudah mampu memahamai dan menghafal warna dan nilai balok tersebut. Misalnya putih sama dengan 1, merah sama dengan 2, hijau muda sama dengan 3, dan seterusnya. Jika anak sudah mampu melewati tahapan pengenalan lambang ini, maka anak tidak akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan penjumlahan dan pengurangan.

2. Pelaksanaan penggunaan media balok Cuisenaire sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak dilakukan dengan tiga siklus, dan masing-masing siklus diberikan tiga kali tindakan. Siklus I sub indikator yang dilaksanakan adalah anak menyebutkan urutan bilangan 1-20 secara berurutan, anak menyebutkan urutan bilangan secara mundur dari 20-1, anak menyebutkan bilangan sebelum dan sesudah, misalnya sebelum 2 adalah 1, dan sesudah 1 adalah 2, anak dapat menghubungkan kartu angka yang sesuai dengan balok Cuisenaire dari 1-10 secara berurutan, dan anak dapat menghubungkan kartu angka yang sesuai dengan balok Cuisenaire dari 1-10 secara acak. Siklus II sub indikator yang dilaksanakan adalah anak dapat menyebutkan nilai dan warna masing-masing balok Cuisenaire dari 1-10 secara berurutan, anak dapat menyebutkan nilai dan warna masing-masing balok Cuisenaire dari 1-10 secara acak, anak dapat menunjukkan diantara beberapa kumpulan balok yang jumlahnya lebih banyak, dan anak dapat menunjukkan diantara beberapa kumpulan balok yang jumlahnya lebih sedikit. Siklus III sub indikator yang dilaksanakan adalah anak dapat menyebutkan hasil penambahan sampai 10 dengan menggunakan balok

Cuisenaire dan anak dapat menyebutkan hasil pengurangan kurang dari 10 dengan menggunakan balok Cuisenaire. Pada siklus III ini ada lembar kerja yang harus dikerjakan oleh anak. Hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan anak dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan balok Cuisenaire.

3. Kemampuan berhitung anak di TK Gelatik setelah digunakan media balok Cuisenaire (pasca-siklus) menunjukkan hasil bahwa secara umum kemampuan anak berada pada kategori baik (B) sebesar 94,6%, pada kategori cukup (C) sebesar 5,4% dan pada kategori kurang (K) sebesar 0%. Berdasarkan penjabaran di atas dengan adanya kemajuan dari setiap siklus dan beberapa tindakan, dapat disimpulkan bahwa media balok Cuisenaire dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak.

B. Rekomendasi

Mengacu pada hasil temuan penelitian, peneliti akan mengemukakan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan anak usia dini. Adapun rekomendasi tersebut antara lain ditujukan bagi :

1. Pihak Sekolah
 - a. Penyediaan alat dan sumber belajar yang lebih ditingkatkan lagi, agar kegiatan belajar anak lebih terfasilitasi dengan baik dan anak semakin antusias dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

b. Pihak sekolah mengadakan kerjasama dengan orang tua serta masyarakat sekitar untuk memberikan dukungan bagi anak terutama pada perkembangan kemampuan berhitung atau kognitifnya dengan cara memberikan sumber dan media pembelajaran yang dapat membantu pemahaman anak dalam memahami kegiatan pembelajaran. Orang tua dan masyarakat terus memberikan stimulasi bagi anak untuk mengembangkan kemampuan berhitung atau kognitifnya.

2. Guru

a. Sebagai fasilitator anak saat pembelajaran, hendaknya guru lebih kreatif dan selalu berusaha untuk terus membuat kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan menjadikan suatu kegiatan yang menantang dan menyenangkan bagi anak.

b. Dalam upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak, guru hendaknya menggunakan media yang lebih bervariasi dan menstimulasi tahapan-tahapan perkembangan kognitif anak, seperti media balok Cuisenaire yang dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak. Balok Cuisenaire ini merupakan media yang dapat membantu anak dalam mencapai tahapan penguasaan berhitung, yaitu tahapan transisi dan tahapan mengenal lambing. Jika tahapan-tahapan anak tidak ada yang terlewat, maka anak tidak akan mengalami kesulitan dalam tugas-tugas perkembangan berikutnya.

c. Dalam kegiatan pengerjaan tugas, guru hendaknya lebih memahami potensi dari masing-masing anak. Karena setiap anak memiliki batas

kemampuan baik (B), cukup (C) ataupun kurang (K). jika guru memahami batas kemampuan anak, anak tidak akan merasa terbebani dalam mengerjakan tugas-tugas tersebut.

3. Peneliti Berikutnya

Penelitian ini masih dalam ruang lingkup terbatas, sehingga masih banyak aspek lain yang belum terungkap. Peneliti berharap penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut, sehingga memberikan sumbangan ilmu baik kepada mahasiswa maupun kepada pendidik anak usia dini. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih baik. Sehingga memberikan sumbangan ilmu terhadap pengembangan sistem pendidikan yang lebih baik.